

Juli 17

by Jitu STMM MMTC

Submission date: 17-Jul-2023 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2132395236

File name: 1689572987_7_Revisi_Siti_bsd_review_MB_edit_eni.docx (71.64K)

Word count: 4012

Character count: 26451

KEKUATAN MANAJEMEN PRODUSER PADA PROGRAM FEATURE TELEVISI “GELIAT BUDAYA NGOPI DI PONTIANAK”

[Identitas penulis kami hilangkan agar *blind review*]

ABSTRAK

Pontianak memiliki potensi bisnis yang besar di bidang perkopian. terkenal dengan kehidupan yang serba santai namun serius. Kegiatan yang paling sering dilakukan bahkan menjadi kebiasaan setiap hari warga di Pontianak ini adalah *ngopi*. Produksi *feature* bertema *human interest* dengan menuangkan ide-idenya pada program *feature* serta kekuatan manajemen produser lewat manajemen pengelolaan SDM dan *jobdesk* yang diciptakan dengan melakukan berbagai strategi dan pengelolaan yang baik. Kekuatan manajemen produser dinilai penting karena yang mengendalikan semua *crew* dan menyiapkan segala keperluan sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal, tidak hanya secara hasil produksi, namun proses berjalannya produksi tersebut. Tujuan tulisan selain untuk menambah wawasan penonton, *feature* ini dapat menambah animo masyarakat untuk melestarikan budaya dengan kekuatan manajemen produser yang dapat menyempurnakan jalannya produksi dan berfokus pada pemahaman peran Produser dalam pemanfaatan Jobdesk dan SDM yang baik pada proses produksi pada *feature* Televisi “*Geliat Budaya Ngopi di Pontianak*”. Metode Penciptaan terdiri dari proses penciptaan dari Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan Konsep Penayangan/Implikasi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa karya penciptaan “*Geliat Budaya Ngopi di Pontianak*” diciptakan untuk membuka mata masyarakat tentang hal-hal kecil yang berdampak bagi kehidupan dengan pembawaan program yang ringan dan memberikan gambaran tentang pemanfaatan jobdesk dan SDM yang baik pada sebuah program *feature*. Semua aspek tersebut dikombinasikan dengan beberapa *sub-format* seperti *voxpop*, *statement* dan narasi yang mendukung informasi serta visual. Penerapan manajemen produser yang baik dapat dilihat di seluruh *sequence*, terutama pada *sequence* 1 dan 3 yang banyak memanfaatkan jobdesk-jobdesk seperti *Production Assistant*, *News Assistant* dan *Designer Grafis*. Pada *sequence* 3, penerapan manajemen produser yang baik dapat dilihat dari perencanaan (*Planning*) dalam mengelola budget produksi agar seminimalisir mungkin. Manajemen Produser melalui Manajemen SDM dan Jobdesk pada program *feature* ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan *audience* tentang jalannya produksi yang baik. Contohnya dengan menggabungkan dua tipe pengambilan gambar dan mempermudah penyampaian pesan kepada penonton dengan memberikan *infografis* dan *motion grafis*.

Kata kunci : *feature* televisi, kekuatan manajemen produser, *ngopi*, pontianak.

PENDAHULUAN

Media saat ini telah berkembang sangat pesat. Terbukti dengan munculnya berbagai *gadget* yang memudahkan untuk mengakses informasi secara *mobile* atau *viral*. Mulai dari membaca (*e-book, blog, digital magazine, etc.*), hingga mengakses informasi *by streaming (live chat, TV online, etc.)*. Televisi sebagai media yang mengakses informasi dalam perkembangannya, memiliki tantangan yang tinggi dengan munculnya media *online*.

Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi dalam negeri semakin meningkat. Dengan situasi ini, keinginan dan waktu yang dimiliki untuk mengetahui informasi lebih banyak. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi juga mempengaruhi pada tingkat kebahagiaan masyarakat itu sendiri. Setiap individu memiliki keingintahuan yang besar dan berusaha untuk mencari informasi mengenai hal-hal baru sehingga kebutuhan informasi sebagai salah satu variabel yang dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

Sampai saat ini, masyarakat gencar menerapkan pola hidup bahagia versi mereka masing-masing, dan hal ini dilakukan di seluruh dunia. Salah satu contoh yang dapat dijadikan patokan terkait ini adalah kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kota Pontianak memiliki potensi bisnis yang besar di bidang perkopian. Pontianak juga terkenal dengan kehidupan yang serba santai namun serius. Kegiatan yang paling sering dilakukan bahkan menjadi kebiasaan setiap hari warga di Pontianak ini adalah *ngopi*.

Ngopi merupakan kegiatan minum kopi sambil berbincang ria. Kopi merupakan minuman yang sangat familiar bagi seluruh masyarakat, kegiatan ini sudah dijadikan budaya di Pontianak hampir puluhan tahun dari awal kemerdekaan. Berbeda dengan *ngopi* di kota lain, Pontianak menjaga kegiatan *ngopi* ini menjadi sangat sederhana. Mereka memanfaatkan kegiatan kopi sebagai sarana bersosialisasi, bercanda tawa, berbincang bisnis, dan masih banyak lagi kegiatan sosial yang dilakukan saat *ngopi*. Budaya *ngopi* berawal dari pertemuan bisnis di bidang kopi oleh bangsa tiongkok ke tanah Kalimantan Barat tepatnya di

Kota Pontianak pada awal kemerdekaan Indonesia, dan akhirnya menjadikan Kota Pontianak sebagai kota ekspor kopi terbesar di Indonesia.

Hal ini yang menarik terutama masyarakat perkotaan yang ingin mengenal lebih dalam mengenai kegiatan *simple* namun mempengaruhi tingkat kebahagiaan di Indonesia. Otomatis kebutuhan ini meningkat dan membuat banyaknya program televisi berformat *feature*.

Menurut Wibowo (2007:186) "*feature* merupakan suatu format program yang membahas satu pokok bahasan, satu tema diungkapkan lewat berbagai pembahasan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis". Program ini menceritakan tentang suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau suatu masyarakat. Gaya atau cara penyajian *feature* sangat beragam, baik dalam teknik pengambilan gambar, teknik *editing*, hingga teknik penceritaannya. Program *feature* bertajuk "*Geliat Budaya Ngopi di Pontianak*" ini mengandung format *feature* bertema *human interest* yang membahas tentang budaya *ngopi* sederhana dapat sangat membantu mempengaruhi tingkat kebahagiaan di Kota Pontianak.

Selain itu, pada umumnya tayangan-tayangan *feature* mengemas informasinya menggunakan bahasa yang kekinian dan gaul sehingga pesan yang akan disampaikan mudah dimengerti oleh penonton. Menurut pendapat Latief dan Utud (2017:20), "sebuah produksi dapat dibilang sukses dikarenakan peran produser yang baik dalam mengelola manajemen produksi. Dalam hal ini, kategori produser yang unggul dalam mengelola manajemen produksi terdiri dari lima hal yaitu Pengalaman, Pendidikan, Keahlian, Prestasi, dan Bakat".

Mengelola Manajemen produser harus memiliki teori Manajemen Pengelolaan SDM dan Jobdesk. Untuk menghasilkan program siaran yang bermutu, yang dibutuhkan adalah SDM yang unggul di bidangnya masing-masing. Unggul disini berarti pandai, baik, cakap, bakat, kuat, stabil dalam emosi. Hal-hal ini yang menentukan apakah manajemen produksi siaran yang dipimpin seorang produser berjalan baik atau tidaknya.

Penulis ingin menciptakan sebuah produksi *feature* bertema *human interest* sehingga penulis dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat program *feature*

serta memberikan Kekuatan Manajemen Produser lewat Manajemen Pengelolaan SDM dan Jobdesk yang diciptakan dengan melakukan berbagai strategi dan pengelolaan konseptual yang baik. Kekuatan manajemen produser merupakan hal yang penting, pada saat produksi berlangsung, produser yang mengendalikan semua crew dan menyiapkan segala keperluan sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal.

Dalam proses pembuatan produksi ini, produser ingin mencoba membangun kekuatan manajemen produser berita demi meningkatkan kualitas produksi. Akan dibahas tentang Budaya Ngopi Sederhana secara mendasar dari berbagai aspek, mulai dari aspek budaya, sosial, hingga aspek ekonomi-bisnis yang tentunya menjadi faktor penting bagi kehidupan masyarakat Kota Pontianak.

Agar informasi dalam *feature* “Geliat Budaya Ngopi Di Pontianak” tersampaikan dengan baik kepada *audience*. Produser mengembangkan narasi, grafis, data dan visual, karena aspek tersebut akan memperjelas informasi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, produser menambahkan beberapa jobdesk baru demi mendapatkan hasil produksi yang berkualitas.

Penulis menggunakan berbagai strategi pengelolaan manajemen produser dalam penciptaan konseptual ini. Selain itu dalam karya ini terdapat *sub format* *vox pop*, *statement* dan narasi yang menghasilkan sebuah program yang tidak monoton. Sehingga *audience* mendapatkan sebuah informasi yang akan memperluas pengetahuan *audience* mengenai budaya sederhana, dengan Kekuatan Manajemen Produser pada Episode “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak”. Peran produser adalah mengembangkan ide kepada kerabat kerja, yang menjadi acuan dalam memproduksi sebuah paket program *feature*. Menurut Bignell (2004: 99) “produser bertanggung jawab atas anggaran, perencanaan, dan pembuatan program televisi atau serangkaian program”. Selain itu, pada Latief dan Utud (2017:27), “produser identik dengan bos yang memiliki banyak uang juga pencipta karya seni yang dapat membuat banyak orang terhibur, bahagia, sukses, sedih, marah, jengkel, dan bersahabat”. Tugas produser adalah membuat program televisi yang berkualitas. Menurut Wibowo (2007 : 23):

22

Tugas Produser dalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan satu program acara televisi, diantaranya:

1. Materi Produksi

Seorang produser harus mampu menyiapkan materi berupa apa saja, kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang atau manusia dapat menjadi bahan materi untuk sebuah produksi yang bermutu, produser harus memiliki visi untuk menentukan materi agar bahan yang akan diolah menjadi berbobot materi yang telah dipilih diperlukan riset yang mendalam agar data-data yang berhubungan dengan materi produksi lengkap. Dari hasil riset materi produksi muncul gagasan atau ide kemudian menjadi suatu tema, selanjutnya diwujudkan menjadi *treatment*. Dari *treatment* akan diciptakan naskah (*script*).

2. Sarana Produksi

Sarana produksi menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi hasil produksi, diperlukan kualitas alat standart yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan. Jumlah dan macam peralatan yang akan dipakai tergantung pada acara yang akan diproduksi, hal ini berpengaruh pada penentuan jumlah kerabat kerja (*crew*) dan perancangan anggaran produksi (*production budget*).

3. Biaya Produksi

Produser harus mampu memikirkan perencanaan anggaran yang akan diperlukan untuk biaya produksinya.

4. Penyusunan Organisasi dan SDM

Supaya shooting berjalan lancar, produser harus memikirkan untuk penyusunan organisasi, pelaksanaan produksi serapi-rapinya dan sesuai dengan keahliannya. Daftar anggota kerabat kerja sangat diperlukan untuk mengontrol seluruh pekerjaan, sehingga apabila terjadi hambatan dapat segera diketahui siapa yang bertanggung jawab.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian yaitu Pra-produksi (ide, perencanaan dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan).

Dalam suatu produksi menurut Morissan (2013:138), produser harus melaksanakan empat fungsi dasar pelaksanaan suatu manajemen berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Mencakup kegiatan menentukan tujuan media, mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi.

c. Pengarahan (*Directing*)

Mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi, upaya untuk merangsang antusiasme karyawan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan produksi berita atau perusahaan sudah tercapai atau belum.

Menurut Wibowo (2009 : 186):

feature merupakan program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, dan menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai format”.

Darmanto (1998 : 64) menyatakan bahwa “*feature* merupakan program yang mengangkat satu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan dengan memadukan berbagai format dasar (*sub-format*) untuk penyajiannya”.

Fachrudin (2012:226) menyatakan bahwa menyusun sebuah *feature* harus memperhatikan 5 unsur, yaitu: kreatifitas, subyektifitas, informatif, menghibur, dan awet. Menulis sebuah *feature* juga harus memperhatikan beberapa aspek, sesuai dengan pendapat Fachrudin (2012:237) yaitu:

1. menekankan pada aspek penyajian yang menyentuh hati dan merupakan tayangan yang disusun berdasarkan konsep untuk memperkuat imbauan.
2. menyajikan fakta-fakta yang kuat.

Menurut Kusumaningrat (2009 : 219):

Feature human interest merupakan berita yang dibuat menarik dengan memberi sentuhan perasaan manusia. Cara penulisannya lebih ditekankan pada maksud menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambahkan pengetahuan, dan sebagainya, sepuluh unsur human interesti yakni ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang, dan humor.

Dalam tulisan ini menggambarkan tentang jenis produksi *feature*, menggambarkan tentang proses dan tahapan produksi, tujuannya untuk

Commented [a1]: 1. Pada umumnya Pendahuluan menjelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dan kenapa permasalahan itu penting. Jika ini bukan merupakan penelitian, tetapi merupakan penciptaan karya tertentu, jelaskan kenapa penciptaan karya tersebut penting. Pada bagian Pendahuluan ini dibaca, fokusnya perlu diperhatikan. Misalnya antara kebiasaan orang Pontianak yang senang Ngopi, Program Televisi yang berkaitan dengan Budaya dan Posisi Produser. Apakah sesungguhnya ingin dijelaskan, apakah ingin menjelaskan kekuatan manajemen atau ingin menciptakan suatu karya (program televisi) dengan mengacu pada manajemen produksi. Kejelasan semacam itu diperlukan

2. Metode penelitian dan metode dalam penciptaan karya adalah dua hal yang berbeda. Sementara wawancara, pengamatan, atau focus group discussion misalnya itu bukan metode penelitian, melainkan metode atau teknik pengumpulan data. Sekali lagi perlu diperhatikan dan perlu dibedakan antara metode penelitian, metode/prosedur dalam penciptaan karya dan teknik pengumpulan data

3. Bedakan pula antara teori dan konsep, mana yang merupakan teori dan mana yang merupakan konsep

4. Jika artikel ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang Proses dan tahapan Manajemen Produksi Program Televisi dengan format tertentu, jelaskan saja, bahwa artikel ini merupakan kajian atau studi yang melihat bagaimana proses produksi yang terjadi pada suatu Program tertentu. Tujuannya bisa sebatas melakukan pemahaman dan analisis, melakukan evaluasi atas proses dan penciptaan program atau tujuan yang lain.

melakukan pemahaman/analisis, melakukan evaluasi atas proses dan penciptaan program, sehingga dapat menjadi masukan bagi produksi/tulisan selanjutnya.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan ini dikenal dengan “tahapan persiapan” sebelum melakukan produksi. Tahapan ini dimulai sebagai awal proses produksi yang diantara lain:

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini penulis melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai produser program *feature* antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan topik materi yang akan diproduksi. Pada tahapan ini penulis akan menggali ide atau gagasan dari fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar tempat tinggal penduduk dan selanjutnya penulis kembangkan sebagai materi produksi program *feature* yang akan diangkat.
- b. Melakukan riset sesuai tema dan topik yang telah ditentukan guna mengumpulkan data berupa hasil dari observasi langsung dari beberapa warung kopi di Pontianak. Riset yang penulis lakukan dengan *survey* lokasi ke tempat yang akan menjadi topik bahasan penulis yaitu warung kopi Asiung, selain itu penulis juga melakukan pencarian materi melalui internet, buku mengenai sejarah kopi di Kalimantan Barat, dan wawancara dengan Budayawan Kalimantan Barat dan Asosiasi Warung Kopi Pontianak. Hasil riset akan menjadi topik bahasan penulis.
- c. Merencanakan pesan kepada penonton, dan merencanakan cara pesan disampaikan dengan sederhana melalui Manajemen Produser.
- d. Merencanakan Alur Penulisan Cerita, tahapan ini dilakukan dengan cara menyusun rubrik/topik mana yang hendak di letakkan pada urutan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Penulis menyusun rubrik yang ringan dan menarik diawal dan akhir acara.

2. Produksi

Setelah informasi dan data diolah menjadi sinopsis dan *treatment*. Penulis kemudian membuat *Full script* dan *Shooting list* yang akan dijadikan pedoman pada proses produksi. Proses Produksi dilakukan dengan melakukan Shooting dan wawancara.

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi dilakukan dengan kegiatan Mixing dan Editing.

4. Konsep Penayangan/Implikasi

Karya *feature* “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak” ini ditayangkan setiap hari sabtu pukul 09.00 WIB pada kanal YouTube IMFaiz. Hal ini karena program *feature* yang dibuat merupakan konten pagi, bermaksud untuk memberikan kesegaran kepada penonton setia. Selain itu, alasan kenapa memilih YouTube sebagai platform penayangan adalah karena platform YouTube sangat mudah digapai oleh penonton.

Sasaran atau target *audience* dari program *feature* ini adalah masyarakat kelas sosial B dengan latar belakang sosial menengah keatas yang berkisar dari usia 18 sampai 40 tahun. Kisaran usia tersebut menurut penulis dapat memahami maksud yang disampaikan di dalam *feature* yang penulis buat. Penulis juga ingin menyampaikan pesan melalui kekuatan manajemen produser dengan yang mudah dimengerti dan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *feature* televisi “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak” memiliki format *human interest* dan informasi yang saling berkaitan satu sama lain dan disesuaikan dengan pembahasan topik yang diangkat. Penggunaan format *human interest* pada karya ini bermaksud untuk menghibur penonton lewat sentuhan manusiawi dan perasaan manusia.

Dalam membuat dan mengemas sebuah produksi siaran televisi, penulis menggunakan teori manajemen produser menurut Morissan (2013:138). Teori ini terdiri atas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Seorang produser dituntut untuk memperhatikan dan menggabungkan elemen-

Commented [a2]: Hasil dan Pembahasan pada akhirnya sangat ditentukan sebenarnya apa yang dijelaskan. Apakah ingin mengkaji atau menganalisis proses produksi yang telah dilakukan. Apakah ingin melakukan evaluasi terhadap proses produksi. Atau apakah ingin melihat program televisinya. Unit analisis dan pengamatan terhadap apa yang mau dijelaskan dan disajikan sangat menentukan alur pikir, koherensi, keterjalinan, kejelasan pikiran dan gagasan

Commented [h3]: Kalimat “Penulis juga menggunakan teori Manajemen Pengelolaan SDM dan Jobdesk dari Suprpto. (2009: 124). Penulis menggunakan teori ini untuk menunjukkan pemanfaatan kemampuan individu (SDM) yang baik di dalam sebuah produksi program siaran” ini hapus karena di Pendahuluan tidak ada ini. Di buku skripsi mhs juga tidak ada. Kata ‘pemanfaatan’ itu berikutnya cuma nyebut 1x lagi. Yang diceritakan tentang pemanfaatan ini aneh.

Commented [h4]: eni pindahkan dari paragraf sebelumnya agar runtut.

Commented [h5]: Kata “SDM dan job description-nya” eni hapus karena di pendahuluan tidak disebutkan seperti ini.

elemen¹⁷ dalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan suatu program acara televisi agar¹⁰ mendapatkan hasil produksi yang berkualitas tinggi. Elemen-elemen itu meliputi materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, pengaturan sumber daya manusia, dan tahap pelaksanaan produksi (ditunjukkan pada Tabel ... - ...). Kelima hal ini pada akhirnya menghasilkan satu kesatuan produksi yang berkualitas.

Tabel 1 ...

Tabel 2
Jadwal Perencanaan Produksi

NO	KETERANGAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
PRA PRODUKSI																														
<i>Maret</i>																														
1	Ide dan Tema																													
2	Riset Materi																													
3	Riset Pemetaan Warung Kopi																													
4	Observasi warung kopi																													
5	Sinopsis + Treatment + Naskah																													
7	Rapat All-crew																													
PRODUKSI																														
8	Proses Produksi																													
9	Wawancara Narasumber																													
PASCA PRODUKSI																														
<i>April</i>																														
10	Pemilihan shot visual																													
11	Editing proses																													

Commented [h6]: Ini menurut Wibowo (2007 : 23). Sayangnya pembahasannya tidak runtut berdasarkan ini. Dari buku skripsi:
1.utk materi mungkin bagus kalau menampilkan tabel sinopsis di sini.
2.tdk ada bahasan ttg sarana produksi.
3.ada tabel biaya produksi.
4 & 5: ada tabel jadwal pra – pasca produksi.

Berikut ini peran produser pada produksi *feature human interest* yang terdapat pada konseptual program *feature* televisi “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak”:

1. *Sequence 1*

Opening *sequence* pertama diawali dengan menampilkan cuplikan atau *teaser* dari Kota Pontianak dan Sungai Kapuas, yang menjadi *highlight* latar dari *feature* Budaya Ngopi. Berikutnya menampilkan gambar tentang Kota Pontianak secara umum sebelum masuk ke budaya ngopi. Pada *opening*, terdapat narasi “INI ADALAH BUDAYA NGOPI SEDERHANA DI PONTIANAK” yang merupakan narasi pembuka yang elegan. Narasi tersebut memiliki makna yang menggambarkan keseluruhan materi produksi.

Selanjutnya adalah bagian *treatment*, yaitu “Grafis tentang sejarah awal kopi masuk ke Kalimantan Barat” dan “Grafis denah lokasi pemetaan warung kopi di Pontianak”. Penulis sebagai produser menunjuk seorang *graphic designer* untuk mengerjakan *motion graphic*. Setelah itu penulis meminta penulis naskah untuk bekerja berdampingan dengan *graphic designer* agar visual dan narasi dapat selaras. Kedua proses ini memakan waktu 2 minggu pengerjaan agar persiapan materi hingga kru produksi dapat matang. Sesuai dengan teori empat fungsi dasar manajemen produser tentang pengarahan (*directing*) dan pengorganisasian (*organizing*), penulis memetakan kebutuhan SDM dan materi di tiap *sequence*-nya agar isi dari *sequence* tersebut tidak berantakan. Pada *scene 2* terdapat *vox pop* oleh dua orang penggiat kopi di Pontianak. Pengambilan dua orang untuk *vox pop* bertujuan untuk menambah informasi tentang tanggapan masyarakat tentang budaya ngopi.

Pada *sequence* ini *opening* disampaikan melalui narasi pengenalan beserta grafis untuk menunjukkan judul POV Indonesia. Pengenalan *sequence* pertama menggunakan grafis dan *opening* lewat *host*. Produser telah mengelola kebutuhan materi dalam produksi sehingga program ini lebih menarik. Manajemen SDM dan *job description* yang baik juga dilakukan untuk memperlengkap unsur-unsur yang dapat meningkatkan kualitas produksi, sesuai dengan teori.

Commented [h7]: harusnya setelah kalimat ini ada peta ini.
yg dimaksud SDM di kalimat ini termasuk orang2 yg ada di tayangan feature, bukan hanya tim yg membuat tayangan ini? iyo.

Commented [h8]: sebelumnya tidak menyebutkan kata scene.

Commented [h9]: ada ‘kekuatan manajemen produser’. ada ‘Manajemen SDM dan Jobdesk’. Keduanya tidak bisa kami lihat dengan jelas mbak. Yang tentang ‘Manajemen SDM dan Jobdesk’ tidak ada uraiannya.
mending fokus pada salah satu saja.
‘Manajemen SDM dan Jobdesk yang baik’ ini juga tidak ada penjelasan berikutnya.
Kata ‘Selain mendekatkan penonton terhadap tayangan’ ini hapus karena tidak ada penjelasan tentang gmn hal itu bisa terjadi & apa tayangan yg lain tidak begitu.

Pada *Sequence 1*, penulis lebih fokus pada isi dan penyampaian visual serta narasi pada sejarah kopi hingga menjadi budaya di Kalimantan Barat. *Sequence 1* merupakan *sequence* yang disiapkan dalam waktu paling lama dan rumit. Produser membutuhkan waktu 2 minggu untuk mengemas *sequence 1* ini. Seperti dilihat pada *treatment di atas*. Budaya *ngopi* ini digunakan sebagai salah satu aktivitas perekonomian yang sedang berlangsung saat ini yaitu menghadirkan warung kopi yang dibangun oleh masyarakat.

Sequence 1 ini menunjukkan pemanfaatan individu yang baik di tiap unsur yang dibutuhkan serta *planning* yang matang sesuai dengan teori Manajemen Produser. Salah satunya adalah *workflow* bersama yang diterapkan untuk *graphic designer* dan penulis naskah agar naskah dan visual dapat selaras tanpa ada kesalahan atau kekeliruan. Selain itu, sebagai penutup *sequence 1*, ada *statement* dari narasumber yang merupakan seorang budayawan yang menjelaskan mengenai sejarah *ngopi* yang menjadi budaya di Pontianak dari dulu hingga sekarang.

2. *Sequence 2*

Pada *Sequence dua* ini, penulis lebih fokus kepada *human interest* yaitu kehidupan masyarakat Kota Pontianak, khususnya untuk masyarakat yang gemar *ngopi*. *Sequence* ini juga memperlihatkan sudut pandang dari pedagang warung kopi. Penulis menggunakan teori *feature human interest* oleh Kusumaningrat (2009:219) dengan membawakan sentuhan manusiawi pada karya ini.

Seperti yang dapat dilihat pada bagian *treatment*, “Visual Asiang menjelaskan sembari meracik kopi” dan pada judul *sequence 2* “Fenomena budaya *ngopi*, kegiatan wajib masyarakat Pontianak”, lebih banyak menunjukkan raut ekspresi manusia dan kehidupan sosial. Aktivitas yang ditunjukkan pada *sequence 2* ini merupakan salah satu ujung tombak dari budaya *ngopi*, yaitu warung kopi atau warkop. Keberadaan warung kopi berfungsi untuk menghidupkan budaya *ngopi*.

Commented [h10]: eni paham mengapa mbak siti state kalimat ini.
Sebenarnya kata “yang baik” di setelahnya itu perlu validasi.

Commented [h11]: ‘Manajemen SDM dan Jobdesk dan’ eni hapus karena di subbab Pendahuluan tidak ada penjelasan tentang ini. Di buku skripsi juga tidak ada.

Penulis mengemasnya dengan sangat detail. Mulai dari Produk-produk kopi yang digunakan di warung kopi, kopi yang digunakan, hingga proses peracikannya. Semua berbalut kesederhanaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan *host* yang secara santai menjelaskan, serta *statement* bersama dengan pemilik warung kopi Asiang. Pada *scene* ini penulis menggunakan teori fungsi produser dalam menyusun materi agar materi tersebut berjalan sesuai dengan *planning* dan pendekatan *human interest* tersampaikan ke penonton.

Pada bagian *treatment* "On-cam Faiz menjelaskan secara singkat tentang kegiatan yang ada di warung kopi Asiang" dan "Statement pedagang warung kopi paling terkenal di Pontianak, Asiang", penulis lebih menonjolkan *inti* dari topik yang penulis angkat, yaitu pemilik warung kopi.

Penulis bersama *crew news assistant* mengambil subjek pemilik warung kopi legendaris di Pontianak, Asiang. Pemilihan Asiang sebagai subjek utama *sequence 2* ini melalui banyak pertimbangan yang merupakan bagian dari tugas produser bersama dengan *news assistant* pada perencanaan materi produksi yang berguna untuk memilih dan memastikan subjek materi.

Di Pontianak, ada banyak pedagang warung kopi yang terkenal, namun *crew news assistant* memilih Asiang karena dianggap sebagai individual yang dermawan dan *crew* tidak harus memungut biaya untuk bekerja sama dengannya.

Pengemasan materi di *scene* ini memadukan dua tipe pengambilan gambar, yaitu *interactive* dan *observational*, yang bertujuan agar penonton dapat merasakan sensasi yang berbeda saat menonton sebuah tayangan *feature*. Sebagai contoh, *host* berperan juga sebagai juru kamera, bergaya *vlog* (*video blog*), gambar menjelaskan Asiang yang sedang meracik kopi. Setelah itu, *host* menanyakan langsung melalui *voice over* dan langsung dijawab oleh narasumber.

Host pada *sequence* ini berperan sebagai penengah, antara narasumber, narasi, dan informasi. Keberadaan *host* digunakan sebagai pendekatan hubungan kerja kemanusiaan agar penonton mengetahui hanya dengan menonton program ini. *Host* juga ditugaskan untuk menggunakan masker

Commented [h12]: semua tanda petik ini hapus krn gak perlulah.

Commented [h13]: Kata 'ujung tombak' saya ganti ini karena sebelumnya sudah ada.

selama proses syuting sesuai dengan kebijakan protokol kesehatan yang dibuat oleh produser.

Sequence 2 ditutup dengan statement dari Asiang sembari meracik kopi, mengenai teknik khusus yang digunakan mayoritas pedagang warung kopi di Pontianak. Seluruh narasi dan statement diberi transkrip kata.

Commented [h14]: di seq 2 ini kyknya mb siti bermaksud cerita ttg pemanfaatan individu Asiang

3. Sequence 3

Sequence 3 merupakan sequence akhir di program ini, dibuka dengan menyebutkan kesimpulan tentang budaya ngopi yang menjadi budaya serta hiburan bagi masyarakat. Selain itu juga beberapa aktivitas hiburan yang bisa dilakukan sambil ngopi, antara lain memancing, mengobrol, dan nongkrong di tepi Sungai Kapuas.

Sequence ini lebih berfokus pada sudut pandang pemerintah terhadap budaya ngopi. Pemerintah Kalimantan Barat ingin memperlebar kawasan wisata ngopi supaya menjadi kawasan coffee-street nomor 1 di Indonesia. Kedua poin ini didukung dengan visual dan narasi yang jelas serta kemasan yang menarik mata.

Pada sequence ini terdapat wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat – Mustarudin – membahas mengenai potensi budaya ngopi di Kalimantan Barat. Wawancara ini dilakukan secara online guna mengantisipasi ketidakhadiran narasumber di lapangan akibat pandemi Covid-19, untuk menghemat biaya atau budget produksi dan meminimalisasi tenaga crew. Wawancara secara online menambah kesan kekinian, hemat biaya, dan modern. Wawancara tersebut juga didukung oleh visual yang memaparkan kegiatan ngopi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kota Pontianak. Feature ini ditutup dengan narasi dari narator yang menjelaskan tentang potensi dari budaya ngopi ini.

Commented [h15]: 'teori Manajemen Pengelolaan SDM dan Jobdesk' ini hapus karena di Subbab Pendahuluan tidak ada tentang ini.

Commented [h16]: Kalimat "Melalui teori Manajemen Produser pada bagian Pembiayaan (Budgeting), penonton mendapatkan bayangan bagaimana cara melakukan wawancara bersama narasumber tanpa memungut biaya lebih seperti transportasi, konsumsi dan jasa. Penulis juga menemukan bahwa" ini hapus krn mosok penonton ngeh ttg ini, tidak divalidasi juga.

Commented [h17]: ini pindah dari akhir paragraf berikutnya.

Commented [h18]: Untuk mengganti kata 'Jobdesk', karena Jobdesk kan uraian tugas, sedangkan production assistant ini maksudnya jabatan kan.

Commented [h19]: di seq 3 ini kyknya maksudnya pemanfaatan individu kepala bidang pariwisata. kalo iya, kalimat ini perlu ditambahkan dengan baik. 17 Juli ya sudah deh.

Penulis juga menemukan bahwa diperlukan satu peran lain pada pembuatan program ini, yaitu production assistant, yang bertugas untuk mengurus semua kebutuhan narasumber, baik dari urusan teknik, pembiayaan, jadwal, dan teknis secara offline maupun online.

5 Produser dituntut untuk mengelola manajemen dengan sangat baik dari proses pra-produksi hingga pasca-produksi. Produser yang baik harus bisa mengatasi setiap masalah yang ada. Pada saat produksi dapat terjadi suatu kendala yang diakibatkan kelemahan pada tahap pemetaan *job description*. Masalah pemetaan itu dapat diatasi dengan melakukan proses selektif atau *screening* agar tidak ada SDM yang bekerja di luar *job description*-nya.

Commented [h20]: Kalimat ini eni pindahkan dari subbab Saran.

Commented [h21]: Kalimat ini eni pindahkan dari paragraf sebelum paragraf sebelumnya. Harusnya trus nyebutkan masalah apa saja yg terjadi di pembuatan karya/tayangan ini. Kalimat berikutnya ini eni ambil dari subbab Saran trus eni edit2.

SIMPULAN

Karya *feature* televisi berjudul “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak” membahas mengenai budaya *ngopi* yang ada di Kota Pontianak bagi warga sekitar khususnya masyarakat, dengan memanfaatkan kekuatan manajemen produser dalam pelaksanaan produksi. Penerapan manajemen produser yang baik dapat dilihat di seluruh *sequence*, terutama pada *sequence* 1 dan 3 yang banyak memanfaatkan *jobdesk-jobdesk* seperti *Production Assistant*, *News Assistant* dan *Designer Grafts*. Pada *sequence* 3, penerapan manajemen produser yang baik dapat dilihat dari perencanaan (*Planning*) dalam mengelola budget produksi agar seminimal mungkin.

Commented [h22]: Kami rasa ini belum cukup terlihat mbak. Gimana kalo judulnya kita ubah jadi “Peran produser” aja mbak? ok

Perencanaan konseptual telah selesai diproduksi dengan menerapkan Manajemen Produser melalui Manajemen SDM dan *Jobdesk* pada program *feature* ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan *audience* tentang jalannya produksi yang baik. Contohnya dengan menggabungkan dua tipe pengambilan gambar dan mempermudah penyampaian pesan kepada penonton dengan memberikan *infografis* dan *motion grafis*.

Commented [a23]: Perbaikan mendasar dan menyeluruh dalam rangka mensinkronkan antara Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan

Karya *feature* televisi “Geliat Budaya Ngopi di Pontianak” ini sebagai produser menyadari bahwa ada kelebihan, kekurangan dan hambatan dalam proses pembuatan karya *feature* tersebut. Oleh karena itu, produser dapat menguraikan kelebihan, kekurangan dan hambatan lewat proses penciptaan konseptual ini, diantara lain:

1. Kelebihan

- a. Memiliki rangkaian *jobdesk* yang lengkap, menyuguhkan gambaran tentang struktur *jobdesk* atau *jobdesk* apa saja yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan program *feature* yang berkualitas.
- b. Informatif, mengangkat tentang kegiatan sederhana yaitu kopi yang akhirnya resmi menjadi budaya di kota Pontianak yang tidak banyak diketahui masyarakat luas. Kemudian mengerucut ke penjelasan menarik mengenai sejarah ngopi hingga ngopi yang menjadi ladang bisnis oleh masyarakat kota Pontianak
- c. Memberikan esensi nilai rasa, menyuguhkan nilai sosial, budaya dan ekonomi melalui keseluruhan cerita dan teknik produksi.

2. Kekurangan

- a. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan produksi tidak dapat dilanjutkan.
- b. Cangkupan judul skripsi yang masih luas.
- c. Belum sepenuhnya menunjukkan bagaimana manajemen produser yang baik lewat konseptual ini dari sudut pandang penonton.

3. Hambatan

- a. Karena pandemi Covid-19 yang menghambat sekaligus menghentikan proses produksi ini, banyak tempat-tempat atau spot *visual* yang memerlukan perizinan ketat.
- b. Keterbatasan dalam melakukan observasi dan riset dikarenakan pandemi Covid-19.

Seorang produser memegang peranan penting dalam konten sebuah program. Saran sangat penting untuk memperbaiki kesalahan yang ada, diantaranya :

- 1.
2. Memahami keseluruhan produksi secara mendalam akan memudahkan produser dalam mengelola manajemen yang baik, karena dapat menjamin kelancaran produksi. Teknik manajemen SDM yang baik dalam sebuah produksi program juga harus diperhatikan oleh seorang produser, seperti perencanaan matang, materi yang lengkap, dan keuangan yang tidak berlebih agar jalannya produksi program dapat maksimal dan tidak mengalami banyak kendala. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat maksimal dimulai dari kru yang bekerja hingga hasil produksi itu sendiri.
3. Memahami lebih dalam lagi tentang manajemen produser, dan bagaimana cara penonton dapat mengetahui hal tersebut dalam program *feature* yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi: Proses & strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi: Proses & strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Ardianto & Erdinaya, Lukiat Komala. 2005. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman Latief, Yustiatie Utud, 2017. *Menjadi Produser Televisi*, Jakarta : Prenamedia group.
- Wibowo, Fred. 2009. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.

SUMBER INTERNET:

- <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/08/28/298/1764911/warga-pontianak-jadikan-minum-kopi-sebagai-budaya> diakses pada 12 Februari 2021 pukul 21.31 WIB.
- <https://www.tukangjalanjajan.com/2011/04/ketika-ngopi-jadi-gaya-hidup.html> diakses 14 Februari 2021 pukul 08.00 WIB.

Juli 17

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uns.ac.id

Internet Source

4%

2

ml.scribd.com

Internet Source

2%

3

research.kalbis.ac.id

Internet Source

1%

4

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

5

karyailmiah.unisba.ac.id

Internet Source

1%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

7

Fauzan Nanda Pratama, Siti Asiatun.
"Penerapan Element Of The Shot dalam
Program Feature Portrait Televisi Dua Sisi:
Relawan Covid, antara Kemanusiaan dan
Keluarga", Jurnal Ilmiah Multimedia dan
Komunikasi, 2022

Publication

<1%

8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
12	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
13	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
14	destinasidigital.com Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	jom.fikom.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	Nur Febriana Trinugraheni, Siti Sarifah. "Pendekatan Jurnalisme Multikultural dalam Dokumenter Televisi "Telusur Nusantara"	<1 %

Edisi "Aliran Kepercayaan Sumarah", Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi, 2022

Publication

19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
22	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On